

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapat sebuah informasi dengan cara melakukan analisis dalam sebuah penelitian dengan berbagai hasil sesuai dengan data ilmiah yang diperoleh. Dalam proses penelitian ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu, proses dalam melakukan penelitian.

Metode Penelitian Menurut Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Metode penelitian Menurut Sugiyono, (2017:8)

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Dapat disimpulkan bahwa Metode penelitian merupakan proses terpenting dari bagian penelitian, tujuannya agar suatu proses penelitian bisa sesuai dengan objek yang akan diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, agar dapat memperoleh hasil yang signifikan secara parsial dari variabel yang akan

diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal ini saya melakukan penelitian ini pada Juli 2021 sampai dengan September 2021 di Perusahaan Nissan Datsun cabang Yasmin Bogor dengan populasi sebanyak 35 orang. Perusahaan ini beralamat di Jalan KH. Raden Abdullah Bin Nuh, RT.02/ RW.03, Curug Mekar, Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16113.

C. Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Sugiyono, (2018:38)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel Bebas (X1)

Variabel bebas (*independen*) menurut Sugiyono, (2018:39) “Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*),

yang disimbolkan dengan simbol (X).” Yang termasuk variabel bebas yaitu Kepemimpinan (X_1) dan Etika Kerja (X_2).

a. Kepemimpinan (X_1)

Menurut Kartono, (2017:12), menyatakan “Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”

b. Etika Kerja (X_2)

Menurut Ernawan, (2016:106) “Etika berpengaruh terhadap kewajiban moral, tanggung jawab, dan keadilan sosial.”

Etika secara lebih kontemporer mencerminkan karakter perusahaan, yang merupakan kumpulan individu-individu sehingga etika kerja sangat penting untuk diterapkan di perusahaan atau organisasi untuk menunjang dan meningkatkan kinerja yang maksimal.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) menurut Sugiyono, (2018:39) “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (*independen*), yang disimbolkan dengan simbol (Y).” Yang termasuk Variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y).

a. Menurut Afandi (2018:83)

“Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika”.

D. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38),

“Operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasional variabel merupakan penjabaran dari indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : kepemimpinan (X_1) dan Etika kerja (X_2) sebagai variabel bebas serta Kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat.

Table 1.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
1. Kepemimpinan (X1)	“Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.” (Kartono, 2017:12),	1. Kemampuan mengambil Keputusan	<i>Skala Likert</i>
		2. Kemampuan Memotivasi	
		3. Kemampuan Komunikasi	
		4. Kemampuan Mengendalikan	
		5. Tanggung jawab	
		6. Kemampuan mengendalikan Emosi	

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
2. Etika Kerja (X2)	“Etika berpengaruh terhadap kewajiban moral, tanggung jawab, dan keadilan sosial.” Ernawan, (2016:106)	1. Bekerja dengan ikhlas	<i>Skala Likert</i>
		2. Bekerja dengan tekun dan Tanggung jawab	
		3. Bekerja dengan semangat dan disiplin	
		4. Bekerja dengan kejujuran dan dapat dipercaya	
		5. Berkemampuan dan bijaksana	
		6. Bekerja dengan memperhatikan kepentingan umum	
3. Kinerja Karyawan (Y)	“Kinerja Karyawan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam	1. Kuantitas Hasil Kerja	<i>Skala Likert</i>
		2. Kualitas Hasil Kerja	
		3. Efisiensi	

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	upaya pencapaian tujuan organisasi secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.” (Afandi, 2018:89)	4. Disiplin Kerja	
		5. Inisiatif Kerja	
		6. Ketelitian	
		7. Kepemimpinan	
		8. Kejujuran	
		9. Kreativitas	

E. Metode Pengambilan Data

Menurut Sugiyono, (2016:93) “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak responden untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan sebagai tolak ukur analisis responden untuk memenuhi hasil data penelitian. Untuk menyatakan skala penilaian ditentukan sebagai berikut :

Table 3.2
Kriteria Skala *Likert*

Jenis Jawaban	Skala Ukuran
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Riduwan & Akdon (2015:16)

F. Data dan Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dalam sebuah studi kasus atau penelitian yang sedang diteliti, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil penelitian variabel yang sedang dianalisis. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer ini didapat langsung dalam pengisian kuesioner dari karyawan Nissan Datsun cabang Yasmin Bogor. Sedangkan data sekundernya adalah data pendapatan dan data dari dokumen penelitian terdahulu yang diperoleh dari perusahaan Nissan Datsun cabang Yasmin Bogor.

a. Data Primer

Menurut Suliyanto, (2018:156) “Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.” Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan si peneliti dan dijawab oleh karyawan yang ada di perusahaan Nissan Datsun cabang Yasmin Bogor, penelitian ini diajukan dalam bentuk kuesioner. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode

observasi. Metode *survey* metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis penulis melakukan wawancara

b. Data Sekunder

Menurut Suliyanto, (2018:156) “Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian.” Data sekunder ini bisa berupa bukti, catatan atau laporan perusahaan yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter perusahaan Nissan Datsun cabang Yasmin Bogor

G. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Menurut Sugiyono, (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di perusahaan Nissan Datsun cabang Yasmin Bogor yang berjumlah 35 karyawan Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81), Sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Penentuan responden pada penelitian kali ini, peneliti metode yang digunakan teknik sampling jenuh, Menurut Sugiyono (2017:85)

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel."

Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 100 orang, Sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi, yaitu seluruh karyawan Nissan Datsun cabang Yasmin Bogor sebanyak 35 karyawan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suliyanto, (2018:163) "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu memperoleh data." Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan tahapan yang memerlukan waktu penelitian yang cukup untuk memperoleh informasi yang cukup tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standarisasi riset yang telah ditetapkan.

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah.

a. Wawancara

Menurut Suliyanto, (2018:164) “Wawancara merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.”

Penelitian ini dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari responden utama karena proses wawancara dapat terus berkembang dengan cara tanya jawab, Wawancara dilakukan dengan informan-informan yang ada di perusahaan Nissan Datsun cabang Yasmin Bogor. Karena informan memiliki pengetahuan atau kejadian langsung berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah membuat dan menyusun pokok wawancara. Pokok wawancara dibutuhkan sebagai gambaran proses dan isi wawancara untuk menjaga agar seluruh pokok-pokok yang tersusun dapat tercakup sepenuhnya.

b. Observasi

Menurut Menurut Sugiyono (2018:229) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.”

Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya

dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2018:476) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.” Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh bukti-bukti atau karya tulis yang sudah ada. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen

d. Kuesioner

Menurut Sugiyono, (2018:209) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara bertemu langsung maupun melalui *link google form* kepada responden di perusahaan Nissan Datsun Yasmin Bogor. Pernyataan-pernyataan yang disajikan didalam kuesioner akan disertai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dan diukur menggunakan *skala likert* untuk keperluan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Pengujian menggunakan perangkat komputer SPSS 20, dalam mengukur validitas instrument menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Riduwan & Akdon (2015 : 124)

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah subjek atau responden

$\sum X$ = Skor butir

$\sum Y$ = Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner dapat dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Basuki, A (2015:73) "Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsistensi." Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_1 = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber : Hairun, Y (2020 : 111)

Keterangan :

n = Banyaknya Butir Soal

S_i^2 = Jumlah Varians Skor Tiap Butir

S_t^2 = Varians Skor Total

Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka standar instrumen penelitian dengan menggunakan teknik ini dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam, (2017: 33) "Apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square (OLS)* akan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*", artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Untuk

memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Untuk menentukan analisis yang tepat terhadap kondisi data yang ada, maka perlu adanya pengujian asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menentukan analisis yang tepat terhadap kondisi data yang ada, maka perlu adanya pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa pengukuran sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Imam, (2018:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik.” *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp.*

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah analisis statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam, (2018:107) “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) dalam suatu model regresi linear berganda.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) Melihat nilai *tolerance*
 - a) Jika nilai *tolerance* > 0.10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai *tolerance* < 0.10 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai *variance inflation factor (VIF)*
 - a) Jika nilai *VIF* < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai *VIF* > 10 , maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam, (2018:137) “Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain.”

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* model tersebut.

Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan menyempit kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2018:147) adalah Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif gambaran umum data yang dapat diukur melalui analisis data yang sudah diteliti dengan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dalam standar deviasi penelitian yang diteliti.

J. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini merupakan hubungan linear antara kepemimpinan, dan etika kerja (X_1 dan X_2) dan variabel *dependen* kinerja karyawan (Y). Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*, apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif dan apakah nilai variabel *independen* akan naik atau turun. Analisis regresi berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel independen minimal dua.

Analisis data ini menggunakan program *SPSS 20* dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan pembelian

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi kepemimpinan

b_2 = Koefisien regresi etika kerja

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Etika Kerja

e = Error term

K. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) yaitu kepemimpinan (X_1), dan etika kerja (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y) secara parsial. Imam, (2018:179).

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *IBM SPSS Statistic 20.0* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} , Menurut Sugiyono (2017:184) maka pengujian tingkat signifikannya dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:184)

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5 % maka kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan (X_1) dan etika kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan (X_1) dan etika kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

b. Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Uji simultan digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (*independen*) yaitu kepemimpinan (X_1), dan etika kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan (Y) secara simultan atau bersama-sama.

Dalam penelitian dilakukan uji hipotesa dengan langkah dan asumsi sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dengan Y)

Tidak ada pengaruh kepemimpinan, dan etika kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan.

2) $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh antara X dengan Y)

ada pengaruh kepemimpinan, dan etika kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2015:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2015:257)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Dengan kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

I. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y}) \cdot (r_{X_2.Y}) \cdot (r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Sumber : Riduwan & Akdon (2015 : 128)

Keterangan :

$R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama- sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{x_2y} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang erat antara kepemimpinan, dan etika bisnis dengan kinerja karyawan di Nissan Datsun cabang Yasmin bogor, penulis menggunakan tabel intrepertasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Table 3.3
intrepertasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 1,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan & Akdon (2015 : 124)

J. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dalam menentukan R^2 dapat melihat dari hasil output SPSS, jika nilai R^2 semakin besar maka menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang besar dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) begitupun sebaliknya.

Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi